

Tipologi Lahan untuk Tanaman Tebu

Pemanfaatan lahan harus didasarkan pada kesesuaian lingkungan dengan per-syaratan tumbuh tebu (varietas tebu), sehingga dapat diterapkan teknologi an-dal yang tepat guna. Informasi daya dukung lahan yang dibutuhkan tidak se-batas pada luasannya, tetapi juga perlu dukungan informasi mengenai karak-teristik agroekologinya, khususnya mengenai kesuburan tanah dan sifat fisik lahan. Sugiyarta (2012) mengemukakan bahwa karakteristik lahan yang sa-ngat menentukan kesesuaiannya dengan tipe kemasakan varietas tebu adalah tekstur, drainase, dan pengairan. Lebih jauh dikemukakan bahwa faktor ling-kungan utama yang berpengaruh terhadap produktivitas tebu adalah tingkat kesuburan tanah untuk mendukung ketersediaan unsur hara dan oksigen serta iklim utamanya ketersediaan air, berkaitan dengan masa tanam dan panen. Pengelolaan lahan tebu dipengaruhi oleh keragaman tanah, maka untuk me-mudahkan pengelolaan varietas dengan kondisi lingkungan, dilakukan penge-lompokkan terhadap kondisi tipologi lahan (spesifik lokasi). Tujuan dilaku-kan pengelompokan adalah untuk memudahkan pengelolaan lahan dalam pe-nerapan teknologi budi daya varietas yang sesuai.

Tipologi lahan merupakan pembagian area penanaman (lahan) kebun berdasarkan tekstur, ketersediaan air, dan drainase. Secara rinci karakteristik lahan untuk menyesuaikan tipologi lahan disajikan pada Tabel 2.

Dari tiga faktor yang masing-masing memiliki dua taraf pembeda di-dapatkan delapan kombinasi katagori tipologi yaitu: BPL, BHL, RPL, RHL, BPJ, BHJ, RPJ, dan RHJ (Tabel 3).

Tabel 2. Karakter lahan untuk menyusun tipologi lahan

Karakteristik lahan	Kriteria	Penjelasan
1) Tekstur tanah	a) Tekstur Berat (B)	Tanah menunjukkan kandungan liat yang tinggi, terjadi retakan tanah >5 cm pada musim kema-rau.
	b) Tekstur Ringan (R)	Kandungan pasir cukup tinggi hingga jenis tanah berlempung.
2) Ketersediaan air	a) Berpengairan (P)	Mendapatkan air dari irigasi, pompa 3 kali atau lebih pada musim kemarau, dan tanaman dengan varietas masak tengah lambat masih bisa tahan tetap segar hingga September.
	b) Tadah hujan (H)	Sepenuhnya mengandalkan air hujan atau hanya dapat diairi kurang dari 3 kali. Varietas masak awal sudah mengering pada Agustus–September.
3) Drainase	a) Lancar (L)	Tidak terjadi genangan air di lahan pada musim hujan;
	b) Jelek (J)	Pada musim penghujan terdapat genangan lahan secara kontinu selama 3 hari atau lebih.

Tabel 3. Tipologi lahan untuk tanaman tebu

1)	BPL	:	tekstur tanah berat, pengairan semi teknis/teknis, drainase lancar
2)	BPJ	:	tekstur tanah berat, pengairan semi teknis/teknis, drainase jelek
3)	BHL	:	tekstur tanah berat, tadah hujan (tidak ada pengairan), drainase lancar
4)	BHJ	:	tekstur tanah berat, tadah hujan (tidak ada pengairan), drainase jelek
5)	RPL	:	tekstur tanah ringan sampai sedang, pengairan semi teknis/teknis, drainase lancar
6)	RPJ	:	tekstur tanah ringan sampai sedang, pengairan semi teknis/teknis, drainase jelek
7)	RHL	:	tekstur tanah ringan sampai sedang, tadah hujan (tidak ada pengairan), drainase lancar
8)	RHJ	:	tekstur tanah ringan, tadah hujan (tidak ada pengairan), drainase jelek

Sumber: Sugiyarta 2012

Setiap tipe wilayah disiapkan 2 varietas yang sesuai dikembangkan pada wilayah tersebut.

Peta tipologi lahan di beberapa wilayah pengembangan tebu telah dihasilkan oleh Kadarwati *et al.* (2013) yaitu di Jawa Timur (Tuban, Lamongan, Bojonegoro, Bangkalan dan Sampang) dan Jawa Tengah (Blora, Rembang, dan Kudus) dan Sulawesi Selatan (Takalar dan Bone). Sebagai contoh ditampilkan peta tipologi lahan dari Kabupaten Rembang (Gambar 1). Peta tipologi lahan tersebut memberikan informasi tentang kondisi pengairan (bisa diairi atau tidak), tekstur tanah, drainase tanah dan kadar air tanah yang tersedia bagi tanaman tebu.

Dari peta tipologi lahan (Gambar 1) dan persyaratan tumbuh suatu tipe kemasakan varietas tebu, yang keduanya di “overlay” atau tumpang tindih maka dapat disusun peta rekomendasi kesesuaian varietas dengan tipologi lahan. Sebagai contoh, peta rekomendasi tersebut seperti pada Gambar 2. Khusus untuk di Kabupaten Rembang direkomendasikan varietas tebu dengan tipe kemasakan awal–tengah (warna ungu) dan tipe kemasakan tengah–lambat (warna toska). Adapun total luasan masing-masing rekomendasi kesesuaian varietas dengan tipologi lahan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luasan rekomendasi tipe kemasakan varietas untuk tanaman tebu di Kabupaten Rembang

Rekomendasi tipe kemasakan varietas tebu	Luas (Ha)
Awal–tengah	24 729
Tengah–lambat	29 988
Grand total	54 717

Sumber: Kadarwati *et al.* (2013)